

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Sebelum memilih metode dan desain penelitian yang akan digunakan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1990) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Syahrums&Salim, 2012, hlm. 41) Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi atau keadaan social di masyarakat. Maka untuk menemukan fakta dan data secara ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif adalah karena metode penelitian kualitatif akan sesuai dengan cara memahami masalah pada pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah. Peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam melalui penelitian kualitatif, sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi sebenarnya berdasarkan interpretasi peneliti. Data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Erickson (dalam Anggito&Setiawan, 2018, hlm. 7) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara narasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan itu terhadap kehidupan. Sedangkan menurut Kriek dan Miller (Moleong, 2014: hlm. 23) penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan manusia dalam lingkungannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.

Setelah menentukan jenis penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih metode. Menurut Sutedi (Yuniar, 2014) metode adalah

Fadla Tsalitsa, 2022

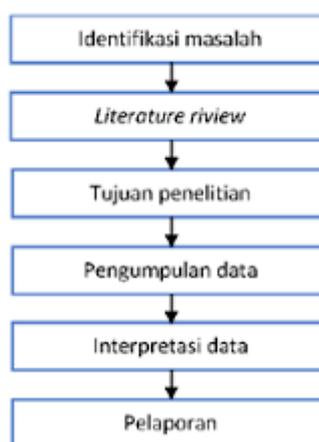
BLENDDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI: PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF di MA AL-ISHLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Metode penelitian menurut Sutedi (2014) adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan tipe dan jenis penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (Yuniar, 2014), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah, peneliti memilih jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, melalui jenis penelitian kualitatif peneliti dapat menjelaskan bagaimana pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan dipaparkan dalam bentuk dan disajikan dalam bentuk tertulis berdasarkan informasi dari hasil pengamatan peneliti.

Langkah selanjutnya adalah menentukan desain penelitian untuk menggambarkan rencana kegiatan penelitian, dengan tujuan penelitian ini dapat dilakukan dengan terencana serta sistematis. Desain penelitian merupakan bentuk yang ditentukan dalam sebuah penelitian agar membentuk penelitian yang diinginkan, menurut Walidin, dkk (Rijal, 2021, hlm. 35) desain penelitian adalah proses penelitian dengan tujuan mengetahui langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Desain penelitian dari deskriptif kualitatif adalah melalui observasi dan wawancara. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Creswel

Berdasarkan gambar diatas, Creswel (Rijal, 2021, hlm. 40) memaparkan mengenai langkah-langkah penelitian kualitatif, yaitu (1) Identifikasi masalah; proses penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah, peneliti harus menentukan masalah atau fenomena apa yang akan diteliti. (2) *Literature riviw* (kajian pustaka); pada tahap ini peneliti mencari sumber informasi yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga peneliti harus dapat menemukan kebaruan atau kelebihan dari penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. (3) Tujuan penelitian; peneliti menentukan maksud atau tujuan dari penelitiannya. (4) Pengumpulan data; peneliti menentukan objek atau partisipan yang berada dilokasi penelitian. (5) Interpretasi data; peneliti melakukan analisis data yang sudah diperoleh dilapangan, kemudian data yang sudah dianalisis disusun untuk dijadikan laporan. (6) Pelaporan; peneliti mendeskripsikan masalah yang sudah diteliti dilapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah untuk menjelaskan mengenai metode *blended learning* yang diterapkan di MA Al-Ishlah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana metode *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.2 Profil MA Al-Ishlah

Sumber: Dokumentasi peneliti

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi penelitian ditentukan dengan tujuan mempermudah lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di MA Al-Ishlah yang beralamat di jalan Imam Bonjol No. 89, Bobos, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan model *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat, MA Al-Ishlah adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah yayasan Al-Ishlah yang sudah berdiri sejak tahun 1974. MA Al-Ishlah memiliki akreditasi A dan Kepala sekolah yang menjabat pada periode saat ini adalah Dede Muzaki, M.Si.

MA Al-Ishlah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas, dilengkapi dengan tiga laboratorium yaitu laboratorium kimia, biologi dan komputer. Selain itu dilengkapi juga dengan adanya ruang

Fadla Tsalitsa, 2022

BLENDDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI: PENELITIAN DESKRIPITIF KUALITATIF di MA AL-ISHLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perpustakaan, ruang serbaguna, ruang UKS, mushola dan ruang lainnya sebagai fasilitas yang dimiliki oleh MA Al-Ishlah. Berikut merupakan denah sekolah. MA Al-Ishlah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya ruang kelas yang cukup, laboratorium, ruang UKS, Aula perpustakaan, mushola dan ruang lainnya. Namun untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, ternyata sarana dan prasarana yang baik saja tidak cukup, diperlukan faktor-faktor pendukung lainnya. Seperti halnya pada kelas XI IPS, meskipun fasilitas yang didapatkan sudah baik, namun ternyata kelas ini kurang tertarik dalam pembelajaran sejarah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya rasa ingin tahu tersebut ditemukan oleh peneliti dalam pra penelitian yang kemudian akan dijelaskan dalam sub bab berikutnya.

3.3.2 Subjek penelitian

Menurut Creswell (2014, hlm. 221) fokus dari metode penelitian kualitatif adalah makna serta penafsiran (*interpretive*) berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti melalui informan. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah partisipan, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* untuk menentukan partisipan. Peneliti memilih partisipan secara *purposive* dengan alasan partisipan tersebut memiliki peran penting dalam kegiatan penelitian, hal tersebut dilakukan partisipan dapat menggambarkan masalah yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memilih subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS dan IPA di MA Al-Ishlah. Total keseluruhan yang menjadi subjek penelitian adalah 72 orang, siswa kelas XI IPA dan IPS berjumlah 30 orang siswa laki-laki dan 42 orang siswa perempuan. Guru mata pelajaran sejarah wajib di kelas XI IPA dan IPS dan juga menjadi guru mitra adalah Bapak AD.

Siswa IPA dan siswa IPS mempunyai karakteristik yang berbeda ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Jika dilihat dari kebiasaannya, siswa kelas IPS cenderung termasuk ke dalam kelas yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung terutama dalam pembelajaran sejarah. Siswa di kelas ini

terlihat kurang aktif dan menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah, hal tersebut dilihat dari kemauan siswa untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya pada saat pembelajaran *daring*, siswa kelas IPS ini sering hanya mengisi absensi kehadiran tetapi tidak mengikuti proses pembelajaran maupun diskusi yang dilakukan di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan pada saat penelitian berlangsung, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan pada pembelajaran yang telah dijelaskan di atas terjadi. Faktor tersebut diantaranya berasal dari proses pembelajaran sejarah yang kurang melibatkan siswa untuk ikut serta dan aktif di dalamnya. Selain itu, siswa belum mengerti dan memahami arti dan manfaat dari mempelajari sejarah, terlebih dengan metode yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah.

Berbeda dengan kelas IPS, kondisi siswa kelas IPA ketika pembelajaran sejarah lebih aktif. Siswa kelas IPA lebih rapi dalam berpenampilan, menjaga kebersihan kelas dan sopan terhadap guru. Begitu juga dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran sejarah, siswa di kelas ini terlihat aktif dan menunjukkan rasa ingin tahunya melalui bertanya terhadap guru diakhir pembelajaran, pernyataan di atas dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam bertanya, ataupun dalam menanggapi pertanyaan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pra penelitian yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

Adapun deskripsi ketika peneliti mengamati pembelajaran sejarah di kelas XI IPS, pada saat itu materi yang sedang diajarkan adalah masa pendudukan Jepang di Indonesia. Ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada awal pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan mengenai latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia. Ketika guru bertanya, kelas menjadi senyap. Adapun salah satu siswa menjawab pertanyaan tetapi jawabannya tidak sesuai. Pembelajaran kembali dilanjutkan oleh guru dengan

metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan, siswa mulai mematikan kamera (*off camera*) selama *zoom meeting*.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang ditemukan di kelas XI IPA dan IPS adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah selama pembelajaran *daring* menggunakan *platform zoom meeting*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh semua data dari lapangan diperlukan beberapa instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri kemudian instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Pedoman Observasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm. 82) pedoman observasi berisi daftar kegiatan yang akan diamati oleh peneliti di lapangan. Peneliti menggunakan catatan lapangan (*field note*) sebagai pedoman observasi pada penelitian ini. Menurut Idrus (Idrus, 2007, hlm. 85) “Catatan Lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktifitas maupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Adapun aspek pembelajaran yang harus diperhatikan adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, bisa dilihat lagi dari catatan lapangan ini. Menurut Hopkins (2011, hlm. 181) mengatakan bahwa catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan sebuah hasil observasi di lapangan. Catatan lapangan bersifat deskriptif dan dilakukan secara terus menerus. Data yang diperoleh dari catatan lapangan dapat digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti atau mitra peneliti menggunakan lembar catatan lapangan untuk mengamati aspek yang diteliti seperti proses pembelajaran di kelas seperti interaksi antara guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, serta pengelolaan kelas yang dilakukan guru.

Dalam penelitian kualitatif instrumen pengumpulan data yang sering digunakan adalah catatan lapangan, dalam catatan lapangan peneliti dapat mencatat apa saja aspek yang akan ditelitinya. Adapun aspek yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi adalah pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, serta kendala yang terjadi selama pelaksanaan *blended learning*. Format catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Catatan Lapangan

Lembar Catatan Lapangan

Kelas :
Hari, tanggal :
Observer :
Tindakan/Siklus:

Waktu	Deskripsi	Keterangan

3.3.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti biasanya berdasarkan masalah dan kondisi dilapangan. Penyusunan pedoman wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis. Peneliti memperoleh informasi secara mendalam melalui rancangan pertanyaan pada pedoman wawancara yang akan diajukan kepada partisipan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan MA Al-Ishlah menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	

2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran sejarah yang bapak rancang?	
3.	Mengapa bapak memanfaatkan <i>video youtube</i> sebagai media pembelajaran?	
4.	Bagaimana bapak mengaplikasikan rencana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di kelas?	
5.	Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan <i>blended learning</i> pada mata pelajaran sejarah?	
6.	Menurut bapak apakah penyampaian materi menjadi lebih efektif melalui penggunaan <i>video youtube</i> ?	
7.	Bagaimana pengaruh pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar siswa?	

Pertanyaan Untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran sejarah?	
2.	Apakah kamu merasa bosan mengikuti pembelajaran sejarah selama pembelajaran <i>daring</i> dengan menggunakan <i>Zoom Meeting</i> ?	
3.	Metode apa yang digunakan oleh guru sejarah selama pembelajaran <i>daring</i> pada mata pelajaran sejarah?	
4.	<i>Platform</i> apa yang digunakan oleh guru selama pembelajaran <i>daring</i> pada mata pelajaran sejarah?	

Fadla Tsalitsa, 2022

BLENDDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI: PENELITIAN DESKRPTIF KUALITATIF di MA AL-ISHLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Bentuk penugasan yang diberikan oleh guru seperti apa?	
6.	Bagaimana pembelajaran sejarah melalui pembelajaran tatap muka?	
7.	Bagaimana pembelajaran sejarah daring melalui pembelajaran daring?	
8.	Seberapa paham materi yang disampaikan melalui power point?	
9.	Bagaimana pelaksanaan <i>blended learning</i> pada mata pelajaran sejarah?	

3.3.3 Dokumen

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 240) dokumen adalah catatan berupa peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya seseorang. Peneliti membuat dokumentasi dengan merekam semua yang terjadi dilapangan untuk dijadikan data penelitian. Peneliti menggunakan beberapa dokumen yang dapat dijadikan data penelitian pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi adalah dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta bentuk penugasan yang diberikan guru sejarah AD kepada siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan selanjutnya setelah menentukan instrumen penelitian, dikarenakan tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data dilapangan. Pada saat mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan proses pengumpulan data, mulai dari membatasi masalah penelitian sampai menentukan strategi yang sesuai dalam mengumpulkan data. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data berdasarkan pengamatan atas kejadian yang terjadi di lapangan. Menurut Patton (Suharsaputra, 2012, hlm. 64) observasi merupakan data yang penting dimana melalui observasi akan

mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sesuatu yang sedang diteliti, memperoleh data-data di lapangan, kemudian melalui observasi juga peneliti dapat merefleksikan semua yang terjadi di lapangan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara yang sering dilakukan adalah wawancara terstruktur. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2016, hlm. 233) Wawancara terstruktur biasa digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti sudah mengetahui mengenai informasi apa yang akan didapatkan dilapangan. Maka disini yang terlibat dalam kegiatan wawancara adalah peneliti dengan informan yaitu guru dan siswa. Pada saat memasuki lapangan, peneliti sudah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, kemudian responden akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat jawaban dari responden tersebut.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh peneliti selama penelitian berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sejarah AD, absen kelas XI IPA dan IPS, profil sekolah MA Al-Ishlah, profil guru sejarah MA Al-Ishlah dan lainnya.

3.4.4 Triangulasi

Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melalui teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sehingga teknik triangulasi ini adalah salah satu cara mendapatkan data yang benar-benar absah (Sugiyono, 2016, hlm. 241).

Triangulasi merupakan multimetode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data, jika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan banyak metode maka hasil yang diperoleh juga akan mendekati kebenarannya. Oleh karena itu, triangulasi adalah usaha untuk mengetahui informasi data yang diperoleh peneliti dari berbagai metode sehingga memperoleh sudut pandang yang berbeda-beda agar mengurangi kecenderungan yang terjadi pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Mathinson (Sugiyono, 2016, hlm. 241), nilai dari teknik pengumpulan data melalui triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Kemudian menurut Patton, melalui pendekatan triangulasi ini dapat meningkatkan kekuatan dari data tersebut, bila dibandingkan hanya menggunakan satu pendekatan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan setelah mengumpulkan data penelitian, data yang telah diperoleh peneliti kemudian diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang sudah diperoleh. Data kualitatif berbentuk deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984, hlm. 21). Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti sangat penting kedudukannya. Peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui instrumen penelitian yaitu peneliti, peneliti mendapatkan data kualitatif melalui beberapa metode dan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya seperti observasi, wawancara siswa dan guru, serta hasil studi dokumentasi.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 16) terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam metode analisis data adalah sebagai berikut;

1. Pengumpulan data

Tahap ini yaitu melakukan wawancara dengan narasumber. Proses ini diharapkan mendapatkan data - data yang diperlukan oleh peneliti yang dapat digunakan untuk kelangsungan penelitian. Pada tahap ini peneliti sudah mengumpulkan data-data dari siswa kelas XI IPA dan IPS, serta guru mata pelajaran sejarah. Data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data-data dari informasi yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah mengumpulkan data-data dari lapangan berupa hasil observasi dan wawancara, kemudian peneliti mendapatkan hasil analisis dari data-data yang sudah diperoleh selama di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian sebagai suatu tindakan peneliti dalam menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang sudah tersusun. Tahap ini merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian tertulis hasil dari tahap pengumpulan data sampai tahap reduksi data, tahap ini menyajikan data hasil-hasil dari wawancara dan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap sebelumnya. Data yang disajikan oleh peneliti berupa uraian, grafik, jaringan atau bagan yang sudah disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan masalah yang sedang terjadi di lapangan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif, dengan menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada saat penarikan kesimpulan, peneliti tidak hanya membuat kesimpulan saja tetapi kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

3.6 Fokus Penelitian

Pada penelitian deskriptif kualitatif masalah-masalah yang akan diangkat bersifat holistik (menyeluruh) dan sangat luas, sehingga peneliti kualitatif tidak menentukan variabel-variabel penelitian tetapi menentukan fokus penelitian. Jika penelitian kuantitatif memudahkan proses penelitian dengan menentukan batasan masalah, maka dalam penelitian kualitatif peneliti harus menentukan fokus penelitian untuk memudahkan proses penelitian.

Fokus penelitian berfungsi agar penelitian memiliki batasan sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berupa situasi sosial seperti aspek tempat, pelaku, dan semua aktivitas yang ada dilapangan. Kemudian setelah peneliti menentukan fokus penelitian, peneliti juga memilih indikator dan sub-indikator.

Dalam penelitian yang berjudul “*Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah pada Masa Pandemi (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas XI MA Al-Ishlah)”. Peneliti memilih fokus penelitian yaitu model pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan di Kelas XI IPA dan IPS.

Tabel 3.3 Indikator dan sub-Indikator dari Blended Learning

Indikator	Sub- Indikator
Metode	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada sistem pembelajaran langsung maupun <i>online</i>
Platform	Guru menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran sekaligus media pengumpulan tugas siswa
	Guru menggunakan platform <i>Whatsapp Grup</i> sebagai pembelajaran sejarah
Penugasan	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
	Media penugasan melalui <i>Google Classroom</i>

	Bentuk tugas yang diberikan guru kepada siswa
--	---